

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Merupakan upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan juga sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang. Begitu juga dengan Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Dalam pendidikan seseorang bukan hanya mendapatkan pendidikan yang bersifat umum saja, melainkan pendidikan agama juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas yang lebih baik, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yakni : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara”.²

Allah Swt berfirman dalam Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. Revisi-10,2012), hlm 1

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah 28:11)³

Menurut ayat Al-Qur'an diatas dapat di pahami bahwa setiap manusia memiliki kewajiban menuntut ilmu, salah satunya dengan cara memperoleh pendidikan. Pendidikan di peroleh dengan belajar di Madrasah yang berbasis Islam dan Umum.

Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap belajar sebagai perubahan dan peningkatan hasil belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada pembelajaran di kelas⁴. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni: "Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, berakhlak mulia, sehat

³ Terjemahan, Jabal, Al Qur'an Q.S Al-Mujadilah /28:11

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁵

Pendidik dituntut untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasar peserta didik, serta kecenderungan-kecenderungannya terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang tersedia. Apabila anak mempunyai sifat dasar yang dipandang sebagai pembawaan jahat, upaya pendidikan diarahkan dan difokuskan untuk menghilangkan serta menggantikan atau setidaknya mengurangi elemen-elemen kejahatan tersebut.⁶

Sebagai suatu proses, pendidikan membutuhkan lembaga (institusi), yang salah satu artinya adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Oleh karena itu lembaga pendidikan merupakan organisasi yang bertugas menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar.⁷

Di kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik tentunya harus memiliki model pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pendoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial⁸. Model pembelajaran

⁵ Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003: tentang sistem pendidikan nasional*, 2003.

⁶ Abd. Aziz, *Hakikat Manusia Dan Potensi Ruhannya Dalam Pendidikan Agama Islam: Sebuah Kajian Ontology*, Jurnal: Ta'allum, Vol 01, No 2, Nopember 2013, hlm 223-233

⁷ Mochamad Arif Faizi, *Trnasformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Jawa Timur: Studi Kualitatif Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Empirisma, Vol 24, No 2, Tahun 2015, hlm 242

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2010), hlm 51

mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan bahan.

Ada banyak macam – macam model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh pendidik dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi ada saja permasalahan yang biasanya dialami oleh pendidik salah satunya dalam memilih model pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar, sekarang ini banyak pendidik yang kurang berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran, cenderung yang menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, serta membuat peserta didik mudah jenuh. Hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini di karenakan model pembelajaran pada mata pelajaran fiqih masih menggunakan model ceramah,tanya jawab,diskusi, dan penugasan dengan cara meminta peseta didik untuk mengerjakan LKS secara individu kemudian dikumpulkan, atau guru menyuruh peserta didik membentuk beberapa kelompok apabila ada tugas proyek. Hal itu mungkin dirasa kurang efektif sebab mungkin banyak peserta didik yang kurang aktif atau takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, serta jarang sekali peserta didik yang satu memberikan kesempatan peserta didik lain untuk menggali

kemampuannya. Dengan melihat kondisi yang sudah di paparkan tersebut, maka guru sebagai pendidikan harus mempunyai sebuah inovasi.

Apalagi mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu mata pelajaran Fiqih Mata pelajaran fikih merupakan salah satu ciri khas dari mata pelajaran di madrasah, mata pelajaran ini memikul tanggungjawab untuk memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia dalam melaksanakan, serta memahami hukum islam yang berkaitan dengan ibadah. Disamping itu mata pelajaran fikih juga memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan bukan hanya bisa dikembangkan di kelas akan tetapi di kehidupan sehari-hari. Penerapan mengenai bab-bab dalam mata pelajaran fikih seperti ibadah harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat.

Melihat permasalahan tersebut yaitu mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, sebagai calon pendidik tidak ada salahnya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Maka dari itu perlu adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang bisa membantu dan mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas. Solusi dari permasalahan di atas yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Example-Non-Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* menurut Shoimin adalah membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto,

kasus yang bermuatan masalah.⁹ Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Examples non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pendekatan *Examples non Examples* adalah pendekatan yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.¹⁰

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerjasama dalam sebuah tim/kelompok. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pengganti model pembelajaran konvensional (ceramah) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan sendiri sangat penting sebab berpengaruh dalam hasil belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar bagi keberhasilan proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Darmawati Pakpahan dengan judul pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap keaktifan belajar PAK siswa dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *example non example*

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm 76

¹⁰ Netriwati, *Panduan Microteaching Matematika*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2015, hlm 77- 78

terhadap keaktifan belajar PAK siswa sebesar 32,9%.¹¹ Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan¹². Dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran maka tingkat pemahaman peserta didik juga meningkat sebab aktif dalam setiap pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik “ keaktifan belajar membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga meningkatkan minat, memupuk disiplin, dan membuat pembelajaran hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat”. Keaktifan belajar terdiri atas beragam jenis kegiatan.¹³

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satu Hal yang penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar, misalnya siswa, guru dan prasarana mengajar. Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat, sibuk, mendapat awalan ke dan akhiran an menjadi keaktifan yang artinya kegiatan. Dan kegiatan yang dimaksud disini adalah keaktifan atau kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan peserta didik itu sendiri. Dengan adanya keaktifan belajar peserta didik, maka kegiatan pembelajaran di sekolah

¹¹ Darmawati Pakpahan, *Pengaruh Model Pembelajaran example non example terhadap keaktifan belajar PAK siswa*, Jurnal Areopagus, Vol. 18, No.2, Tahun, 2020, hlm 109

¹² Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm 98.

¹³ *Ibid.*, hlm 175-176

terlihat lebih aktif dan akan menjadi lebih menyenangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih bersemangat, termotivasi dalam belajar dan tidak lagi merasa bahwa proses pembelajaran itu dalam suasana yang tertekan.¹⁴

Keaktifan belajar peserta didik dikelas juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Rusmono hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor¹⁵. Hal ini juga seperti penelitian yang dilakukan Asep Bahrudin dengan judul pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik, besarnya pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Ghozali panjerejo rejotangan yaitu sebesar 1,510. Dan dari derajat *cohen's* maka rentan ini termasuk kedalam tingkat tinggi¹⁶. pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *example non example* sangat mempengaruhi hasil belajar

¹⁴ Dony Borneo, *Penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin pada siswa kelas XII TKR SMK Muhammadiyah cengkareng sleman yogyakarta*, Vol. 03, Nomor 1, 2016, hlm 05

¹⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Bogor: GHia Indonesia, 2014), hlm 22

¹⁶ Asep Bahrudin, *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hlm 67

peserta didik di kelas. Semakin banyak peserta didik aktif di dalam kelas semakin bagus hasil belajar dan sesuai dengan apa yang di capai.

Berdasarkan permasalahan diatas kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Dengan penggunaan model pembelajaran *Example-Non-Example* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan juga Hal ini sangat berpengaruh dalam hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“pengaruh model pembelajaran example-non-example terhadap keaktifan dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah Dari latar belakang di atas permasalahan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan belajar Fiqih
- b. Pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap hasil belajar Fiqih.
- c. Pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan dan hasil belajar Fiqih
- d. Dalam pembelajaran Fiqih pengelolaan pembelajaran kebanyakan masih bersifat klasikal sehingga kurang menarik dan monoton.
- e. Siswa sering menyibukkan dirinya sendiri dalam kelas.

- f. Pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan belajar Fiqih peserta didik
- g. Pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik.
- h. Perlunya Keaktifan belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- i. Perlunya pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
- b. Pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
- c. Pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan dan hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

C. Rumusan masalah

- a. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung?

- b. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung?
- c. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan dan hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan dan hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas VII Di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain:

1. Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi mengenai cara meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi tentang pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik fiqih kelas VII di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

2. Praktis

- a. Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta untuk menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik fiqih kelas VII di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

- b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini, sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat

untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak peserta didik yang mandiri belajar.

c. Bagi Guru Fiqih

Hasil penelitian ini, sebagai reverensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini, dapat digunakan oleh siswa untuk memacu keaktifan dalam pembelajaran fiqih agar lebih meningkatkan hasil belajar yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Selanjutnya Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁷ Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2019), hlm 99

sementara yang kebenarannya harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Pertama

Ha : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

b. Hipotesis Kedua

Ha : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Hipotesis Ketiga

Ha : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah terhadap judul “pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas VII di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Penegasan Konseptual

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, memberikan petunjuk bagi guru dikelas¹⁸.

b) *example-non-example*

Model pembelajaran *Example Non Example* menurut Shoimin adalah membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, kasus yang bermuatan masalah.¹⁹

c) Keaktifan Peserta didik

Menurut Oemar Hamalik “keaktifan belajar membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga meningkatkan minat, memupuk disiplin, dan membuat pembelajaran hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat”. Keaktifan belajar terdiri atas beragam jenis kegiatan.²⁰

d) Hasil Belajar Peserta didik

Menurut Rusmono hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. ke-2, hlm 185

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm 76

²⁰ *Ibid.*, hlm. 175-176

²¹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Bogor: Ghia Indonesia, 2014), hlm 22

e) Fiqih

Menurut Beni Ahmad Saebani dan Januri Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai“i ma“a al-fahm*).²²

b. Penegasan Operasional

Penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dalam judul: pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas VII di MTs Sultan Agung Sumbergempol adalah sebuah inovasi dalam pembelajaran fiqih dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif di kelas. Keaktifan peserta didik di kelas meliputi: keaktifan bertanya, berpendapat, menjawab, dan diskusi, maka dengan Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca proposal skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan proposal yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *example-non-example* terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas VII di MTs

²² Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm

Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung” akan di bagi 4 bagian diantaranya:

1. Bagian awal

terdiri dari: Haman sampul depan, Haman judul, Haman persetujuan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar diagram, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti

a. BAB I

Pendahuluan Pembahasan dalam sub bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

b. BAB II

Landasan teori terdiri dari: Deskripsi teori (Model pembelajaran *example non example*, karakteristik, kelebihan dan kekurangan model *example non example*, langkah-langkah model *example non example*, keaktifan belajar, hasil belajar, mata pelajaran fiqih, pengaruh strategi model pembelajaran *example non example* terhadap keaktifan dan hasil belajar), penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

c. BAB III

Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, penentuan populasi, sampling, sampel, sumber data, teknik

pengumpulan data, Uji Instrume,kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV

Hasil Penelitian terdiri dari: Deskripsi Data, Analisis Data, Analisis Data Inferensial, Uji Hipotesis.

e. BAB V

Pembahasan yang terdiri dari: Pembahasan dari Rumusan Masalah yang sudah di buat.

f. BAB VI

Penutupan yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis. Pemaparan pada bab ini adalah:

- ✓ Daftar rujukan yaitu memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan.
- ✓ Lampiran-lampiran yaitu memuat tentang instrumen penelitian, data hasil wawancara, dan surat izin penelitian.
- ✓ Biodata Penulis yaitu meliputi nama, tempat tanggal lahir, alamat, pengalaman organisasi, dan riwayat pendidikan.